

WARTA

NGABAR

Inspiring the world

Jangan Hanya Menjadi Generasi “Ala Kadarnya”

Edisi 11/11th.01/November 2016 / Muharram-Shafar 1438

TMT-I ADAKAN WORKSHOP
TERJEMAH AL-QUR'AN

DEBAT KANDIDAT CALON
KETUA OSWAS

SILENT READING AWAL GERAKAN
LITERASI DI PONDOK NGABAR

Edisi IV/Th.01/ November 2016/ Muharram-Shafar 1438

WARTA NGABAR

Inspiring the world

Warta
Ngabar
merupakan Jurnal
bulanan yang
diterbitkan oleh
Ngabar
Information
Centre (NIC)
Pondok Pesantren
"Wali Songo"
Ngabar Ponorogo.
Edisi perdana
terbit pada
Agustus 2016.

Aassalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabiil 'alamin.
Sebuah kesyukuran kami
panjatkan kepada Allah SWT
yang telah memberikan rahmat dan
hidayahnya kepada kita semua.

Pada edisi sebelumnya warta Ngabar
terbit dengan tema Napak Tilas Pak Menteri,
yang sudah diunduh lebih dari 14.000
pembaca.

Pada edisi IV/ November 2016 ini, kami
mengangkat tema tentang pemuda
pesantren dengan menyajikan ulasan tentang
bagaimana seharusnya generasi muda
bersikap menghadapi masa depan. Selain itu,
kami sajikan juga artikel tentang *silent reading*
yang digagas oleh Anies Baswedan saat masih

menjabat Mendikbud 2015 silam.

Kegiatan Pondok Ngabar pada bulan
oktober didominasi oleh kegiatan-kegiatan
kesantrian dalam bidang olahraga dan seni.
selain itu juga ada ujian santri akhir dan
pelatihan kepemimpinan dasar untuk santri
kelas V.

Akhirnya, kami yakin bahwa dalam
penyusunan warta bulanan ini terdapat
berbagai kekurangan dan kekhilafan. Kami
selaku tim redaksi sangat mengharap kritik
dan saran dari pembaca. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tim Redaksi

Pelindung

KH. Heru Saiful Anwar, M.A

KH. Moh. Ihsan, M.Ag

KH. Drs. Moh. Tholhah

Pembimbing

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

Redaktur

Khoirul Fawaid, S.Sy

Editor

Ady Setiawan

Muhammad Amiruddin Dardiri

Fotografi

Tim Sekretariat Pondok

Layout dan Desain

Muhammad Amiruddin Dardiri

Ngabar Creative Centre (NCC)

Kontributor:

Khoirul Fawaid, S.Sy

Tri Wahyu Anggoro, S.ST

Khomsa Hariadi

Tyas Ayu Arini

Zulfia Aulia

Redaksi

Sekretariat Pondok Pesantren
Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman
Ponorogo 63471. (0352) 311206

Email: redaksi@ppwalisongo.id

Web: www.warta.ppwalisongo.id

Redaksi menerima tulisan dari
pembaca dalam bentuk opini,
essay, berita, dan khazanah.

Kirim tulisan anda ke email
redaksi@ppwalisongo.id dengan
menyertakan biodata singkat.

Daftar Isi

SMP II Muhammadiyah Sidoarjo Pelajari Pola Organisasi OSWAS

Selain belajar pola organisasi OSWAS, para siswi SMP II Muhammadiyah juga mengikuti materi pembelajaran Bahasa Arab & Inggris

5

Interview Calon Pengurus Oswas, Memilih yang Terbaik dan Tepat

Tidak semua santri siap dan mau menjadi pengurus OSWAS, dan yang siap pun belum tentu layak dan cocok menjadi pengurus.

10

Akhbar

- 4 Ulangan Umum, Ujian untuk Pembelajaran
- 4 Festival Muharram & Gebyar Dakwah Meriahkan Tahun Baru Hijriyah
- 5 Transformasi nilai melalui Oskatren
- 6 Ngabar tempa Santri Akhir dengan Berbagai Ujian
- 7 TMT-I Adakan Workshop Terjemah al-Qur'an
- 7 Sport Warrior, Uji Ketangkasan Santri Putri

Jangan Hanya Menjadi Generasi "Ala Kadarnya"

Mari berpikir out of the box, atau berpikir di luar dari 'kotak' kewajaran pada umumnya. Bisa dimaknai sebagai upaya berbuat kreatif, berinisiatif, dan berinovasi

13

Silent Reading Awal Gerakan Literasi di Pondok Ngabar

Negara yang literasinya bagus, maka di berbagai sektor juga mengalami kemajuan yang pesat, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dll.

16

Akhbar

- 8 Pelatihan Manajerial & Musyarah Anggota, Selangkah menuju Kepengurusan Oswas
- 9 Debat Kandidat Ketua Oswas
- 10 Interview Calon Pengurus Oswas

Kolom

- 12 Kaderisasi

Renovasi Masjid

- 18 Laporan Donasi Masjid



Surat Pembaca

Assalamu'alaikum wr. wb.

Saya sangat senang sekali atas terbitnya warta bulanan NGABAR. Dengan gaya bahasa yang khas dan elegan sehingga memberi semangat dan pemahaman yang lebih baik bagi para pembacanya.

Hanya memberikan evaluasi. Setelah saya membaca semua tulisannya, kurangnya ketelitian di dalam penulisan, sehingga masih ada beberapa tulisan yang tidak lengkap dan ada juga yang terpisah karena strip (-)-Niptahuddin (Guru TMI)-

Redaksi: Waalaikumsalam, Ustadz Niptahudin Alhamdulillah. terima kasih atas dukungan dan evaluasinya. Kami selalu berupaya memperbaiki konten dan desain kami. semoga kami tetap istiqomah.

Pengumuman

Assalamualaikum wr wb

Kami informasikan kepada wali santri dan keluarga besar PPWS Ngabar terkait pergantian salah satu rekening Pondok Ngabar, yaitu

Rekening BNI

**No. Rek. 0046830416 a.n Moh. Tholhah, S.Ag
berganti menjadi**

No. Rek. 0477299472

a.n Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamualaikum wr wb

Apa yang kamu lihat,
kamu dengar,
dan kamu rasakan
adalah pendidikan
-falsafah Kependidikan-



Ulangan Umum, Ujian untuk Pembelajaran



Pondok pesantren Wali Songo Ngabar telah melaksanakan Ulangan Umum atau Ujian Midl Semester I tahun ajaran 2016-2017 M. Ulangan Umum pada tahun ini berlangsung pada tanggal 21 Dzulhijjah 1437 H/24 September 2016 M hingga 1 Muharram 1438 H/ 3 Oktober 2016 M. Santri yang mengikuti Ulangan Umum pada tahun ini berjumlah 841 santri, dengan jumlah ustadzat sebagai pengawas dan panitia Ulangan Umum berjumlah 112 ustadzat. Sistem Ulangan Umum pada tahun ini adalah menggunakan sistem ketuntasan, apabila santri memperoleh nilai yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan, maka ia wajib mengikuti program remedial yang

akan dilaksanakan 3 hari pasca ulangan umum usai. Dengan jumlah santri yang kian bertambah banyak, gedung Al-Kautsar dan beberapa gedung lainnya di kawasan kampus putri sudah tidak cukup lagi menampung jumlah peserta ujian, hingga panitia ujian menambahkan beberapa ruang ujian yang baru, yaitu 5 ruang di gedung Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.

Ulangan Umum berlangsung dengan baik dan lancar, Para santri dengan antusias tinggi mempersiapkan Ulangan dengan belajar siang dan malam tanpa mengenal lelah, setiap sudut kampus senantiasa dipadati oleh suasana santri yang sedang belajar, mengulang pelajaran, diskusi dan menghafal. Begitu juga para ustadzah yang selalu berkeliling untuk mengontrol belajar santri, khususnya pada malam hari.

Festival Muharram dan Gebyar Dakwah, Meriahkan Tahun Baru Hijriyah

Teks Luthfi Muadz & Muhammad Amiruddin Dardiri

Dalam rangka memperingati tahun baru Hijriyah 1438, Pondok Ngabar mengadakan Festival Muharram yang delegasikan kepada pengurus Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) putra selaku panitia.

Acara yang diadakan pada tanggal 1-2 Muharram 1438/ 2-3 Oktober 2016 ini dimulai dengan taujihat 1 Muharram oleh Bapak Pimpinan Pondok di Masjid Kampus putra.

Acara festival berlangsung pada 2 Muharram pagi. Di perlombaan yang diselenggarakan adalah, karaoke music Arab dan Inggris; Band Arab dan Inggris; Tarik tambang; lomba miniatur; balap kelereng; dan lain-lain.

Selain perlombaan, terdapat juga kegiatan lain seperti Pameran Lukisan; pameran miniatur; bazar buku; dan bazar makanan.

Acara ini ditutup dengan penampilan seni santri di lapangan basket kampus putra. Penampilan yang diampikan pada acara ini merupakan penampilan yang belum ditampilkan pada acara Spectacular Show September lalu karena hujan deras.

Selain untuk mengisi kegiatan tahun baru hijriah, festival ini juga menjadi ajang *refreshing* para santri setelah

melaksanakan ujian pertengahan tahun yang diadakan pada 24 November - 2 oktober 2016 lalu.

Setelah berakhir Festival Muharram, OSWAS Putra kembali menggelar acara perlombaan dalam bisang spiritual dan seni, dengan nama Gebyar Dakwah.

Acara rutin tahunan ini diselenggarakan pada tanggal 7-12 Oktober 2016 dengan melibatkan santri kelas 1-4 sebagai peserta, dan santri kelas 5 sebagai pembimbing.

Gebyar Dakwah meliputi berbagai perlombaan yang dilombakan berdasarkan tingkatan kelas dan kamar/ asrama. di antara perlombaannya adalah Adzan; tilawatil Qur'an; Hafalan al Qur'an; Kaligrafi; Nasyid; Pidato bahasa Inggris, Indonesia, dan Arab; syarhil Qur'an; hadroh, dan lain-lain.

Selain untuk memotivasi santri agar membekali diri sebaik mungkin sebelum terjun di masyarakat, kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada santri bahwa sentuhan kesenian yang baik sangat dibutuhkan dalam berdakwah di tengah masyarakat.

Pada akhir perlombaan, kelas I Intensif ditetapkan sebagai juara favorit. Sedangkan juara umum diraih oleh kelas III Intensif dan IV.



MPS Pi | Teks Zulfia Aulia Nurida

Pada tanggal 04 Oktober 2016 kampus putri Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar menerima kunjungan dari siswi-siswi SMP II Muhammadiyah Sidoarjo. Tepat pada pukul 10.30 WIB kedatangan mereka disambut hangat oleh Bapak Pimpinan Pondok, Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag, Asatidzat pengasuhan santri, dan pengurus Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS). Kedatangan para siswi ini dalam rangka belajar keorganisasian secara intensif yang dilaksanakan pada tanggal 04-08 Oktober 2016.

Kegiatan dimulai dengan penyambutan dan pembukaan kegiatan oleh bapak Pimpinan Pondok yang berlangsung di Aula WBC pada pukul 15.30 WIB.

Kegiatan yang berlangsung sepekan ini dimanfaatkan dengan baik. Selain menerima ilmu dan pengalaman tentang ke-organisasian dari pengurus OSWAS, para siswi juga mengikuti kegiatan *tasyji'ul*

SMP II Muhammadiyah Sidoarjo Pelajari Pola Organisasi OSWAS



lughoh pada pagi hari bersama Pengurus *Language Improvement Section* (Bagian Bahasa), dan *English and Arabic Class* oleh Tim LAC (*Language Advisory Council*) dengan menggunakan metode *muhadatsah/conversation*.

Kegiatan ini diakhiri dengan *Farewell* di Gedung Auditorium Kampus Putra, pada 7 Oktober 2016 yang dikemas dalam acara pentas seni, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Para siswa merasa terkesan dengan budaya organisasi yang ada di Pondok Ngabar.

Transformasi Nilai melalui Oskatren

Teks Khomsa Hariadi

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) mengadakan Pekan Orientasi Studi Kampus dan Pesantren (OSKATREN). kegiatan ini merupakan agenda wajib bagi mahasiswa baru guna mengenal perguruan tinggi.

sebagai perguruan tinggi pesantren, IAIMR memberikan penekanan lebih kepada mahasiswa/i nya dalam pengembangan spiritual, di samping pengembangan emosional dan intelektual.

Kegiatan OSKATREN yang diselenggarakan pada 26-30 September yang lalu ini diikuti oleh 53 peserta yang terdiri dari mahasiswa/i fakultas Syariah, Tarbiyah, dan Dakwah.

kegiatan diakhiri dengan acara malam inagurasi mahasiswa di halaman MI Mambaul Huda dan renungan malam bersama Ustadz Imam Syafa'at, Lc.

Ngabar Tempa Santri Akhir dengan Berbagai Ujian



Kelas VI merupakan kelas akhir dari jenjang pendidikan Tarbiyatul Muallimin/Muallimat di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, Ponorogo. Pada kelas tahap akhir ini, santri menghadapi serangkaian ujian yang berlangsung dari awal tahun ajaran baru hingga akhir tahun. Ujian-ujian itu diantaranya: Ujian hafalan Juz' Amma & Surat pilihan, Ujian *taftisyul kutub*, Ujian tulis mid semester, Ujian imamah, Ujian khutbah dan khutbah jumat, Ujian *fathul kutub*, Ujian amaliyah, Ujian lisan dan tulis seluruh mata pelajaran mulai dari kelas awal hingga akhir

Pada tahun ini jumlah santri kelas VI Tarbiyatul Muallimat adalah 101 santri dan Tarbiyatul Muallimin sejumlah 86 santri.

Hingga berita ini ditulis, para santri kelas VI telah mengikuti ujian hafalan juz Amma, surat Yasin, Al Mulk, Al Waqiah, dan Al Ma'tsurat. Pelaksanaannya selama 30 hari yaitu mulai tanggal 3 Agustus hingga 3 September untuk santri putri, dan untuk santri putra ditambah hingga 30 September karena harus mempersiapkan acara Spectakuler Show. Ujian hafalan ini adalah sebagai syarat untuk mengikuti ujian-ujian berikutnya. Para santri menyetorkan hafalannya pada wali kelas masing-masing atau kepada pembimbing yang ditunjuk. Kriteria penilaiannya adalah kelancaran, kefasihan, mahrojul huruf, dan panjang pendek bacaan.

Ujian berikutnya adalah ujian *taftisyul kutub*, yaitu santri harus mengumpulkan dan menunjukkan seluruh

catatan dan buku diktat mulai dari kelas awal (kelas 1 dan atau kelas 1 intensif) hingga kelas akhir (kelas VI). Santri dibagi menjadi beberapa kelompok, dan akan diperiksa oleh ustadzah atau ustadz penguji. Kriteria penilaian adalah, kelengkapan catatan dan buku, serta kerapian. Pelaksanaan ujian *taftisyul kutub* yaitu hari Jum'at tanggal 7 Oktober 2016.

Ujian imamah, adalah ujian yang baru saja para santri lalui, yaitu pada tanggal 14 Oktober 2016 yang lalu. Dalam ujian ini ada beberapa kategori penilaian yaitu ibadah *qouliyah* (contohnya bacaan dalam sholat), ibadah *fi'liyah* (contohnya tatacara wudhu), serta hafalan doa-doa dan dzikir setelah sholat. Setelah melalui ujian lisan yang berisi tentang seputar ibadah *qouliyah* dan ibadah *fi'liyah*, para peserta ujian harus mempraktekkan sholat yang diminta oleh penguji, bisa sholat wajib maupun sholat-sholat sunah. Para peserta bergantian menjadi imam dan makmum.

Selain ketiga ujian di atas, terdapat satu ujian yang dikhususkan untuk santri putra, yaitu Khutbah Jumat. Ujian ini bertujuan untuk menyiapkan santri kelas 6 untuk mensyiarkan agama islam dimasyarakat nanti. Ujian Khutbah dilaksanakan pada 20 Oktober 2016 di Gd. Al-Azhar. Sebelum diadakan ujian khutbah, santri kelas 6 terlebih dahulu mengikuti pembekalan khutbah. Delapan Santri yang lulus dengan hasil terbaik, diberi kesempatan oleh panitia ujian kelas VI untuk berkhotbah di masjid sekitar Pondok.



TMT-I Adakan Workshop Terjemah al-Quran

Kamis, 27 Oktober 2016, Direktorat Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyyah mengadakan Workshop Terjemah Al qur'an Sistem 30 jam (Tafsiriyah, konstektual, dan intregatif) bersama Ustadz Ahmad Jamaludin, Lc (Alumni 25). Workshop dibuka oleh Direktur TMT- I, Ustadz Hadi Wiyono, M.HI pada pukul 14.00 WIB di Aula al-Azhar.

Workshop ini diikuti oleh seluruh ustadzah TMT-I, khususnya adalah ustadzah yang berdomisili di dalam

dalam asrama dan pembimbing Tahfidz Qur'an.

Acara bertujuan mengenalkan metode menghafal dan menterjemahkan al-qur'an secara cepat dan tepat, guna meningkatkan pemahaan, penghayatan, dan pengamalan kandungan al-Qur'an.

Meski materi workshop terlihat berat, pemateri dapat menyampaikannya dengan menarik dan inspiratif, sehingga guru-guru bisa memahami dengan mudah dan dapat mengaplikasikan dengan baik.



Sport Warrior, Uji Ketangkasan Santri Putri

al-'Aqlu as-Salim fi al-Jismi as-Salim. Itulah motto semangat Bagian Olahraga OSWAS Putri dalam mengadakan acara Sport Warrior, perlombaan ketangkasan dan olahraga yang dilaksanakan pada tanggal 14 okt 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk mengolah kemampuan santri dalam bidang olah raga dan ketangkasan.

Perlombaan diawali dengan jalan santai di sekitar area Pondok yang kemudian dilanjutkan dengan

perlombaan. Di antara perlombaannya ialah Skipping; Egrang; Basket; lompat jauh; lompat tinggi; dll. Meskipun dalam suasana hujan, para santri nampak antusias dan ceria mengikuti perlombaan.

Kemenangan lomba ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan para peserta menjadi pahlawan rayon masing-masing. 3 peserta tercepat pertama dinobatkan sebagai pemenang.

Pelatihan Manajerial dan Musyawarah Anggota, Selangkah menuju Kepengurusan OSWAS



📷 Dewan Pengurus OSWAS | Teks Dewan Pengurus OSWAS

Ibarat roda yang terus berputar, kepemimpinan memiliki masanya masing-masing. Suatu kepemimpinan akan berakhir jika telah mempertanggungjawabkan kepemimpinan yang diemban dalam kurun waktu tertentu. Menjadi pemimpin memang tidak mudah, perlu banyak pemahaman dan wawasan. Maka, pada tanggal 22-29 Oktober 2016 Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) mengadakan pelatihan khusus untuk seluruh santri kelas V yang nantinya akan menjadi pengurus OSWAS untuk periode satu tahun ke depan. Latihan dasar kepemimpinan ini bernama Pelatihan Manajerial Organisasi (PMO) yang bertemakan Incredible Leader (Innovative, Creative, Discipline, and Responsible).

Tujuan diadakannya pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan, dengan memperluas wawasan dalam hal organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut panitia mendatangkan beberapa pemateri handal untuk memberikan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan lebih kepada calon pengurus.

Di samping bertujuan untuk menjadi kader-kader pemimpin yang loyal, pemateri juga menyisipkan nilai-

nilai, bahwa pemimpin yang baik bukan hanya pemimpin yang mempunyai loyalitas tinggi saja namun juga memiliki akhlaq karimah, sebagaimana yang dicontohkan oleh baginda, Nabi Muhammad SAW.

Selain kegiatan di dalam asrama, para peserta juga diajak belajar melalui pesantren lain dengan mengadakan studi ke Pondok Darul Amanah Kendal pada tanggal 25-26 Oktober.

Setelah selesai pelatihan, pada tanggal 27-29 Oktober dilanjutkan dengan Musyawarah Anggota (MA) yang berisi tentang pembahasan program kerja yang akan dilaksanakan setahun mendatang dan laporan pertanggungjawaban pengurus Oswas periode sekarang.

Pelatihan dan Musyawarah Anggota ini diakhiri dengan penutupan pelatihan pada tanggal 29 Oktober 2016 yang bertempat di Gd. WBC Lt. 3 untuk putri. Sedangkan santri putra melanjutkan kegiatannya dengan debat kandidat dan pemilihan ketua umum Oswas. Harapannya, dengan adanya acara ini kepengurusan Oswas semakin bertambah baik dari periode sebelumnya. *Amin ya robbal 'alamiin.*

Debat Kandidat Ketua Oswas



📷 Dewan Pengurus OSWAS | Teks Khoirul Fawa'id

Di Ngabar, bulan November merupakan bulan yang padat dengan kegiatan, khususnya bagi santri kelas 5, karena mereka tengah disibukkan dengan pergantian pengurus OSWAS. Sudah 3 minggu sejak pertengahan Oktober lalu hingga hari ini, berbagai macam kursus, pelatihan hingga praktek lapangan mereka jalani untuk lebih mengenal dan memahami lebih mendalam tentang bagaimana seharusnya menjadi seorang pengurus OSWAS yang baik.

Setelah usai menjalani Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Musyawarah Anggota (MA) dan Interview untuk uji kelayakan sebagai seorang pengurus, kini mereka menjalani Debat Umum Calon Ketua OSWAS periode 2016-2017 M. Adapun mereka yang terpilih sebagai calon ketua adalah ; 1. Muhammad Romdhoni, 2. Akbar Fitroh, 3. Bima Pangestu, 4. Ilham Fikriawan, 5. Muhammad Sazali Noor dan 6. Bagus Mukti Wicaksono.

Dalam debat yang dilaksanakan pada Ahad, 30 Oktober 2016 M pada pukul 20.00-22.00 WIB yang berlangsung di gedung auditorium tersebut, masing-

masing kandidat diharuskan menyampaikan visi mereka secara singkat dan jelas kepada seluruh hadirin yang datang. Tahap kedua, para kandidat akan menjawab pertanyaan khusus yang telah disiapkan oleh Majelis Pembimbing Santri, pertanyaan yang muncul terkait dengan masalah kedisiplinan, akhlak, dan segala hal yang menjadi kebutuhan dasar santri yang tentunya disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada.

Dan pada tahap terakhir, semua undangan hadir pada acara tersebut yaitu para asatidz, kelas 6, pengurus OSWAS, perwakilan dari kelas 4 dan 3 int, silih berganti mendapatkan kesempatan untuk bertanya baik pertanyaan itu bersifat umum untuk seluruh calon ketua OSWAS, ataupun pertanyaan yang ditujukan kepada salah satu calon.

Acara debat tahun ini berlangsung meriah, hal ini dikarenakan para calon terlihat lebih siap dan mantab dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan. Semoga ini menjadi isyarat baik bahwa kepengurusan tahun depan bisa memberikan warna perubahan dan peningkatan dalam menjalankan amanah. Amin.

Interview Calon Pengurus Oswas, Memilih yang Terbaik dan Tepat



Pada Sabtu 29 Oktober 2016 M lalu, Majelis Pembimbing Santri Putra mengadakan serangkaian proses interview, dengan tujuan untuk menggali lebih dalam dari sekian banyak potensi yang dimiliki oleh seluruh kelas 5 para calon pengurus OSWAS periode 2016-2017 M.

Interview dilaksanakan pada malam hari, yaitu dimulai pukul 20.00 – 24.00 WIB atau tepatnya tengah malam. Interview tahun ini diikuti sebanyak 94 santri kelas 5, yang dibagi menjadi 4 kelompok besar dengan musyrif: (1) Ust. Hady Saptono, S. Ag, (2) Ust. Muhammad Thohir, M.Pd.I, (3) Ust. Ihwanudin, S.Pd.I, dan (4) Ust. Hardian Ridho Wahyono.

Dalam interview tersebut, banyak pertanyaan yang diajukan, diantaranya mengenai ibadah amaliyah, pengalaman organisasi, kematangan pribadi, visi menjadi seorang pengurus dan bagaimana tata cara membina anggota yang baik sebagaimana koridor pendidikan pesantren yang ada. Selain itu, tujuan lain dari interview ini adalah untuk melihat seberapa siap para calon

pengurus ini mengemban tongkat estafet kepemimpinan OSWAS untuk satu tahun mendatang, karena tidak semua santri siap dan mau menjadi pengurus OSWAS, dan yang siap pun belum tentu layak dan cocok menjadi pengurus.

Melalui interview ini juga, seluruh santri kelas 5 akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menempati berbagai macam amanah jabatan dan organisasi yang bertujuan untuk mendidik dan mendewasakan mereka, karena tidak mungkin semua menjadi OSWAS ataupun sebaliknya yaitu mudabbir kamar. Diantara pembagian amanah tersebut ialah kepengurusan OSWAS, pengurus rayon/kamar, pengurus organisasi/club, pembantu di berbagai unit usaha pondok seperti kopel, kantin, laundry dll.

Wal akhir, dimanapun nanti akhirnya ditempatkan semuanya memiliki nilai pendidikan, karena seburuk apapun tempatnya, mutiara akan tetap bersinar terang. Kualitas bukan ditentukan oleh tempat, tapi seberapa kuat niat dan kerja keras kita

Selamat Bertugas



Serah Terima Amanat

Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS)

Periode 2015-2016 ke Periode 2016-2017

Kamis, 3 November 2016

Patah tumbuh hilang berganti

Sebelum **patah** sudah **tumbuh**,

sebelum **hilang** sudah **berganti**

Kaderisasi

Muhammad Amiruddin Dardiri

Sejarah mencatat banyak pesantren yang maju pada zamannya, namun kini tinggal nama, ikut mati bersama kiainya yang telah tutup usia. Sebutlah pesantren Tegalsari. Pesantren kondang yang berhasil melahirkan tokoh-tokoh saat itu seperti KH. Imam Zarkasyi, kini hanya terlihat masjid dan gedung sekolah di sebelah utaranya.

Fenomena ini terjadi bukan tanpa sebab. Salah satu sebab yang paling menonjol adalah ketergantungan pesantren terhadap satu orang, yaitu kiai. Memang betul kiai adalah seorang sentral figur, namun perlu diingat, bahwa usia pasti akan ditutup. Sehingga perlu untuk memikirkan generasi penerus, agar pesantren tidak mati seiring wafatnya kiai.

Inilah yang kemudian menjadi dasar beberapa pondok pesantren yang mewakafkan pesantrennya untuk umat Islam. Tentu tidak mudah mewakafkan seluruh aset pesantren. Bukan perkara harga jual asetnya, namun yang lebih berat adalah menyiapkan generasi-generasi yang melanjutkan perjuangan kiai.

Maka, pesantren wakaf dapat dipastikan sangat memperhatikan pola pendidikan kaderisasi yang diaplikasikan dalam berbagai kegiatan, khususnya kegiatan kepemimpinan dan organisasi yang dalam hal ini santri dituntut untuk banyak menyelesaikan masalah.

Mari kita lihat sejenak, pernahkah kita berpikir seorang santri kelas V yang setara dengan kelas II SMA, mampu mengadakan kegiatan santri selama 24 jam. Ada yang mendapat bagian pengajaran, bagian kesehatan, bagian keamanan, bagian bahasa, perpustakaan, penerimaan tamu, dsb. dengan perputaran kegiatan yang sangat dinamis dan perputaran uang ratusan juga dalam satu tahun periode kepemimpinan.

Pertanyaannya, mengapa kiai begitu percaya kepada anak-anak muda ini? Ini cara kiai mendidik santri-santrinya,

sehingga kelak mampu meneruskan pondoknya. Kelanjutan pesantren wakaf bukan berada pada tangan gus atau keturunan kiai. Namun terletak pada alumni-alumninya secara khusus, dan umat Islam secara umum. Maka tidak heran jika suatu ketika Kiai Imam Zarkasyi ditanya siapa yang akan meneruskan Gontor, apakah para alumni yang telah menjadi tokoh nasional? Dengan tegas beliau menjawab, *"bukan mereka, tapi kamu-kamu yang di sini (gontor)"*. Begitu pula yang dipesankan oleh Kiai Ibrahim Thoyyib, *"aku titipkan masa depan pondok ini (ngabar) kepada alumni"*.

Jika kita melihat fenomena pesantren dengan kacamata ekonomi, mungkin pesantren akan dipidanakan karena mempekerjakan santri di koperasi tanpa upah. Namun sekali lagi, ini adalah murni pendidikan. Dan ini harus disadari oleh seluruh keluarga pondok, baik santri, guru, masyarakat sekitar, dan bahkan wali santri.

Selain dalam hal organisasi, hal lain yang perlu diestafetkan adalah idealisme, filsafat hidup, panca jiwa, arah dan tujuan pondok sebagai pegangan para santri. Sehingga kelak saat waktunya tiba mereka sudah siap meneruskan estafet perjuangan mendidik ummat.

Keikhlasan kiai memberikan amanah kepada para santri dan guru tidak akan bermanfaat ketika santri dan guru tidak ikhlas menerima tugas tersebut, pun sebaliknya. Santri ikhlas menjalankan tugas dengan penuh kesadaran bahwa kelak ia menjadi generasi penerus dan kiai ikhlas memberikan amanah dengan penuh kesadaran bahwa ia akan tutup usia suatu saat kelak, akan menjadikan harmoni kehidupan pesantren terus berlanjut sesuai dengan yang dicita-citakan.

Maka, semangat kaderisasi ini perlu dijaga guna menjaga keberlangsungan hidup yang lebih baik. Selamat bertugas adik-adikku sebagai pengurus Organisasi Santri Wali Songo. Ini bukan jabatan, namun ini adalah ujian antum semua di kelas V. Lanjutkan estafet ini.

Jangan Hanya Menjadi Generasi “Ala Kadarnya”

Ady Setiawan

lawan yang berjumlah lebih besar, dengan metode perang dan kepiawaiannya saat memimpin pasukan. Ia lah pemuda yang berhasil mendobrak pertahanan lawan dari segala arah dan menjadikan salah satu katedral terbesar saat itu sebagai Masjid.

Di negeri ini, kita juga mengenal Jenderal Soedirman. Seorang Pahlawan yang sangat berjasa dalam merintis pasukan dan kekuatan militer Indonesia. Nama besarnya muncul ketika ia tetap bersikukuh untuk menolak menyerah kepada sekutu yang telah lebih dulu meluncurkan politik dingin dengan pejabat elit negara. Sang Jenderal yang tengah sakit memilih jalan untuk tetap berperang dengan taktik cerdas dan berjalan menyusuri Jawa bagian selatan dengan ditandu karena tidak mampu lagi berjalan.

Kisah yang sangat jarang dimunculkan bahwa, Pak Dirman (sapaan akrabnya) resmi menjabat sebagai Jenderal TNI pertama pada saat usia 29 Tahun (1945) setelah ia bergabung di militer selama dua tahun. Pak Dirman dilahirkan di dunia pendidikan dan profesi awalnya adalah seorang guru di sekolah Muhammadiyah serta terlibat aktif di organisasi kepemudaan di daerah Cilacap, Jawa Tengah. Pak Guru yang telah menjelma menjadi seorang Jenderal di usia yang sangat muda dan dikaitkan dengan peliknya masalah bangsa kala itu, menjadi poin yang sangat luar biasa. Konflik internal di dalam diri Sang Jenderal tidak dapat dielakkan karena harus memimpin pasukan yang jauh lebih tua dan senior secara usia dan jabatan. Namun dengan ketulusan dan nilai-nilai luhur yang ditanamkan di dalam diri Soedirman kecil, menjadikan ia lahir sebagai pemimpin yang handal. Bukan hanya soal

POETOESAN CONGRES PEMOEDA-PEMOEDA INDONESIA

Kerapatan pemoeda-pemoeda Indonesia diadakan oleh perkoempoelan-perkoempoelan pemoeda Indonesia yang berdasarkan kebangsaan dengan nama-nama Jong Java, Jong Soematra (Pemoeda Soematra), Pemoeda Indonesia, Sekar Roekoen, Jong Islamieten, Jong Batakabond, Jong Celebes, Pemoeda Kaem Betawi dan Perhimpoean Peladjar Indonesia.

Memboeka rapat pada tanggal 27 dan 28 Oktober tahun 1928 di negeri Djakarta.

Sesudahnya mendengar pidato-pidato pembijaraan yang diadakan didalam kerapatan tadi.

Sesudahnya menimbang segala isi-isi pidato-pidato dan pembijaraan ini.

Kerapatan lalu mengambil keputusan:

Pertama: KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENAKOEBER-TOEMPAH DARAH JANG SATOE TANAH INDONESIA

Kedua: KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENAKOEBER-BANGSA JANG SATOE BANGSA INDONESIA

Ketiga: KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENDJOEN-DJOENG BAHASA PERSATOEAN BAHASA INDONESIA

Setelah mendengar poetoesan ini, kerapatan mengeloearkan kejakinan azas ini wadjib dipakai oleh segala perkoempoelan kebangsaan Indonesia.

Mengeloearkan kejakinan persatoean Indonesia diperkoet dengan memperhatikan dasar persatoeannya:

KEMAOEAN
SEDJARAH
BAHASA
HOEKOEM ADAT
PENDIDIKAN DAN KEPANDOEAN

dan mengeloearkan pengharapan, soepaja poetoesan ini disiarkan dalam segala soerat kabar dan dibatjakan dimoeka rapat perkoempoelan-perkoempoelan kita

“Subbanul yaum, rijalul ghod”

Pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan

Siapa yang tak mengenal nama Sultan Muhammad al-Fatih? Kisahnya tersohor di seantero jagad raya. Sang tokoh yang pertama kali hadir di dunia pada 30 Maret 1432 Silam dan diangkat menjadi Sultan di usia 19 tahun. Sayangnya, Sultan Turki Ustmani ini tidak memiliki usia yang panjang, di usia 49 tahun ia wafat. Keperkasaaan Sultan Muhammad Al-Fatih dikenal melalui keberhasilannya dalam memimpin pasukan Islam untuk menaklukkan Konstantinopel (Saat ini Eropa), hebatnya ia melakukan hal luar biasa itu di usia 21 tahun. Peristiwa ini yang menjadikan ia diberi gelar al-Fatih atau Sang Pembuka.

Sejarah Islam menyebutkan bahwa pemuda yang memiliki gelar kebangsawanan asli Sultan Mahmed II ini telah mampu menaklukkan



Upacara 17 Agustus sebagai media penanaman nasionalisme santri

memberikan instruksi saat di medan perang, namun juga menanamkan nilai-nilai luhur bagi para prajurit dan pasukan hingga saat ini. Pada 29 Januari 1950, Sang Jenderal yang saat itu berusia 34 tahun dipanggil menghadap Allah dan meninggalkan pesan-pesan kehidupan yang sangat berarti bagi generasi selanjutnya.

Masih seputar pentingnya generasi muda, Tak dapat dipungkiri sejarah negeri ini berawal dari berkumpul para pemuda dari seluruh Nusantara pada 27-28 Oktober 1928, hingga lahirnya Sumpah Pemuda. Sebuah komitmen para pemuda yang mengarah pada nilai-nilai kemerdekaan suatu bangsa. Peristiwa ini baru saja kita peringati, ada upacara rutin, banyak pula stiker dan poster-poster bertebaran di media sosial yang mengingatkan kita akan pentingnya peran suatu pemuda terhadap Republik ini. Begitupun kisah Sang Proklamator, Soekarno, kisah Bung Tomo, dan sekian banyak kisah tokoh pemuda bangsa yang turut menuliskan tinta sejarah perjuangan negeri ini.

Sederetan kisah pentingnya Pemuda dan kiprahnya yang mampu mencengangkan dunia seakan meyakinkan para insan yang mengadu muda untuk juga mampu berbuat yang serupa. Satu hal yang perlu disadari bahwa Muhammad al Fatih, Jenderal Soedirman, Soekarno, Bung Tomo ataupun Tokoh-Tokoh Sumpah Pemuda lainnya tidak lahir dengan berleha-leha, mereka tidak lahir tanpa usaha, bukan terbentuk berjiwa pemimpin begitu saja tanpa adanya upaya. Mereka harus melalui dengan jerih payah, belajar, membaca,

berdiskusi, mengisi diri dengan hal-hal positif, meneladani pemimpin dan aktivitas positif lainnya. Lalu pertanyaannya, “Bagaimana dengan kondisi pemuda saat ini?”, “Siapakah generasi muda yang sebenarnya”. Apa iya, generasi muda itu mereka yang eksis di layar televisi setiap hari, apa iya sosok pemuda harapan itu mereka yang berprofesi sebagai artis, bintang film, bintang iklan, atau bintang social media. Apakah mereka yang akan mampu membuat kita angkat topi karena merekalah generasi muda yang diharapkan?

Jika berbicara data, pernah saya sampaikan dalam sebuah momen sarasehan Alumni di depan masjid Jami' PPWS Ngabar, bahwa yang didengungkan oleh Kemendikbud saat ini adalah adanya Bonus Demografi. Kata “bonus” tentu merujuk pada hal yang tidak biasa kita dapatkan, atau juga belum tentu didapatkan oleh yang lainnya. Bonus bisa jadi bersyarat dan berketentuan khusus, namun nampaknya Allah memberikan bonus pada negeri ini tanpa syarat dan ketentuan. Bonus yang dimaksud karena jumlah manusia di usia antara 5 – 15 tahun hari ini memiliki persentase tertinggi dari pada rentang usia lainnya. Artinya, pada 100 tahun kemerdekaannya di tahun 2045 negeri kita akan memiliki generasi usia produktif untuk memimpin dan memegang estafet kepemimpinan yang sangat banyak. Pada saat itu, anak yang kini berusia 5-15 tahun akan berusia sekitar 35 – 40 tahun, dan ini adalah usia yang sangat ideal untuk melakukan perubahan-perubahan besar. Bonus ini sering



Pentas seni sebagai ajang pendidikan santri dalam hal manajemen, kreativitas, kebersamaan, toleransi, dan kepemimpinan



Pendidikan bukan saja upaya meningkatkan kekuatan intelektual, namun juga membentuk generasi yang prima.

disebut bak dua pilah sisi pedang, apabila kita salah menggunakannya pasti akan fatal akibatnya. Besarnya jumlah manusia usia produktif bisa saja menjadi anugerah di saat tepat mempersiapkannya, namun sebaliknya akan menjadi bencana apabila salah dalam menyiapkan. Dan ini adalah PR kita semuanya untuk ikut terlibat mempersiapkan.

Dan, sebagai ikhtiar untuk melahirnya Muhammad al Fatih, Soedirman, Soekarno, WR Supratman, ataupun Bung Tomo yang baru, kita telah disediakan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ini. Pesantren menjadi Kawah Candradimuka untuk menggodok generasi muda yang unggul dan bermartabat. Dalam rangka penyiapan nilai-nilai luhur dan Ketuhanan, di Ngabar ditanamkan melalui aktivitas ibadah harian. Dalam rangka penyiapan kognitif santri, Ngabar menyiapkan melalui aktifitas pendidikan akademik. Dalam rangka penyiapan motorik, Ngabar mendidik melalui aktifitas kepramukaan, berbagai aktifitas organisasi yang apik diwadahi melalui Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS). Nilai-nilai keluhuruan pondok selalu ditanamkan berupa Panca Jiwa Pondok, Arah dan Tujuan Pondok, Filosofi Pondok, dan seterusnya seakan-akan menunjukkan bahwa Asatidz tidak akan pernah rela apabila santri yang belajar di Ngabar hanya dipersiapkan ala kadarnya, karena itu akan berefek pada generasi yang “ala kadarnya” juga saat terjun di Masyarakat. Kata lainnya adalah sesuai kadarnya alias biasa-biasa saja. Sehingga lawan katanya adalah tidak seperti biasanya, dalam bahasa kerennya 'pemuda yang



Seni beladiri untuk melatih fisik dan emosional santri

out of the box', atau berfikir di luar dari 'kotak' kewajaran pada umumnya. Bisa juga dimaknai sebagai upaya berbuat kreatif, berinisiatif, dan selalu berinovasi.

Insyallah, dari Ngabar, kader-kader pemimpin harapan bangsa dan agama ini pun akan langsung menjadi pengembang masyarakat nantinya. Sekarang, insyallah, Sultan Muhammad al Fatih, Jenderal Soedirman, Soekarno, atau Bung Tomo, baru akan bermunculan di negeri ini. Bermunculan? Artinya tidak hanya satu atau dua bahkan tiga?. Iya, mengapa tidak?. Santri datang dari sleuruh penjuru Nusantara, Luasnya Tanah Negeri ini, apakah hanya akan mampu memunculkan satu orang Sultan Muhammad Al Fatih seorang saja. Tentu tidak. Apalagi ribuan pesantren di Indonesia tengah dikembangkan, berbagai pusat pendidikan kepemudaan terus digerakkan.

Dengan besarnya harapan, tingginya mimpi, kuatnya tekad, dan memaksimalkan usaha dan doa, semoga Allah membina pondok kita, menguatkan para asatidz dan seluruh elemen yang terlibat untuk saling mendukung dalam menyiapkan generasi bangsa yang bermartabat, generasi yang mampu mengamalkan ilmu dan amal jariyah berkelanjutan untuk kebaikan agama, bangsa, negara, bahkan dunia, bukan menjadi generasi yang “ala kadarnya”.

SILENT READING AWAL GERAKAN LITERASI DI PONDOK NGABAR

Tri Wahyu Anggoro, S.T



Membaca merupakan perintah Allah yang pertama, bukan perintah sholat, puasa, berhijab bagi perempuan, haji, maupun zakat. Lima ayat yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, menunjukkan hal itu.

أَفْرَأَيْتُمْ رِبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
أَفْرَأَيْتُمْ أَلاَ كَرُمٌ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya, "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan . Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dngan nama Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang telah mengajarkan manusia dengan perantara membaca dan menulis (QS. Al 'Alaq. 1-5).

Ayat pertama yang diturunkan itu menunjukkan betapa Allah SWT memberikan perhatian yang penting atas keutamaan membaca. Perintah membaca bahkan diulang-ulang di dalam Al Qur'an, melebihi perintah sholat. Jika kita sholat dengan tertib minimal lima kali sehari karena sholat adalah perintah Allah, lalu mengapa kita mengabaikan perintah Allah yang pertama dan diulang-ulang perintahnya yaitu membaca.

Kita bisa membandingkan negara maju yang mayoritas penduduknya gemar membaca. Dalam setahun rata-rata mereka membaca 25 buku. Sementara di Indonesia, menurut data UNESCO, kita termasuk kelompok yang rendah

literasinya. Hanya 0.01 persen penduduk Indonesia yang gemar membaca. Artinya hanya ada satu orang diantara sepuluh ribu penduduk yang gemar membaca.

The World's Most Literate Nation (WMLN) merilis daftar peringkat negara dengan tingkat literasi di dunia, hasilnya adalah sebagai berikut :

HOW NATIONS RANKED

Country	Rank	Country	Rank	Country	Rank
Finland	1	Malta	21	Romania	41
Norway	2	South Korea	22	Portugal	42
Iceland	3	Czech Republic	23	Brazil	43
Denmark	4	Ireland	24	Croatia	44
Sweden	5	Italy	25	Qatar	45
Switzerland	6	Austria	26	Costa Rica	46
United States	7	Russia	27	Argentina	47
Germany	8	Slovenia	28	Mauritius	48
Latvia	9	Hungary	29	Serbia	49
Netherlands	10	Slovak Republic	30	Turkey	50
Canada	11	Lithuania	31	Georgia	51
France	12	Japan	32	Tunisia	52
Luxembourg	13	Cyprus	33	Malaysia	53
Estonia	14	Bulgaria	34	Albania	54
New Zealand	15	Spain	35	Panama	55
Australia	16	Singapore	36	South Africa	56
United Kingdom	17	Chile	37	Colombia	57
Belgium	18	Mexico	38	Morocco	58
Israel	19	China	39	Thailand	59
Poland	20	Greece	40	Indonesia	60
				Botswana	61

Indonesia berada di peringkat dua dari bawah. Hal ini sangat memprihatinkan, karena perkembangan literasi suatu negara berbanding lurus dengan perkembangan pembangunan negara tersebut. Negara yang literasinya maju, maka diberbagai sektor juga mengalami kemajuan yang pesat, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, budaya dan lain sebagainya.

Saat ini GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

LAPORAN DONASI WAKAF
PROYEK RENOVASI MASJID
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR

Bulan September

No	Hari/Tanggal	Nama	Nominal Wakaf
1	Rekapitulasi Donasi Agustus 2016		Rp 334.477.000
2	Senin, 3 Okt 2016	Hamba Allah	Rp 250.000
3	Sabtu, 15 Okt 2016	Faqih Miftahul Fawas	Rp 800.000
4	Ahad, 17 okt 2016	Hamba Allah	Rp 200.000
5	Kamis, 27 Okt 2016	Hamba Allah	Rp 300.000
6	Ahad, 30 okt 2016	Nurdiansah Saputra	Rp 500.000
7	Senin, 31 Okt 2016	Alumni 43	Rp 1.100.000
TOTAL KESELURUHAN DONASI (31 oktober 2016)			Rp 337.627.000
<i>Terbilang: Tiga ratus tiga puluh empat juta empat ratus tujuh puluh tujuh ribu rupiah</i>			

Ngabar, 1 November 2016

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI
Ketua Panitia



**Ayo
Sedekah.!**

**PROYEK RENOVASI MASJID
PONDOK PESANTREN
WALI SONGO NGABAR
PONOROGO INDONESIA**



REKENING DONASI WAKAF MASJID

Bank Mandiri Syariah. 7097469948
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

BRI Syariah. 1029856873
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

Bank Muamalat. 7430010629
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

INFORMASI PANITIA

Kantor: Jl. Sunan Kalijaga Ds. Ngabar Kec. Siman Kab. Ponorogo 63471

Telp. 0856 4888 1147, 0823 531 555 25 (Available WA) || BBM: 5E7C8ABA

IG: Ngabar_Excellent || twitter: @WaliSongoNgabar || fb: www.facebook.com/ngabarexcellent

email: renovasimasjid.ppwsngabar@gmail.com || website: www.ppwalisongo.or.id